Ayo Hidup Ala Santri

Fuat Anggrianto

AYO HIDUP ALA SANTRI

FUAT ANGGRIANTO

CV Jejak, 2018

Ayo Hidup Ala Santri

Penulis:
Fuat Anggrianto

ISBN : 978-602-5769-79-5
E-ISBN : 978-602-5769-80-1

PenyuntingdanPenata Letak:
Tim CV Jejak

Desain Sampul:
Nano Kurniawan

Penerbit:
CV Jejak

Redaksi:
Jln. Bojonggenteng Nomor 18, Kec.Bojonggenteng
Kab.Sukabumi, Jawa Barat 43353
Web : www.jejakpublisher.com
E-mail : publisherjejak@gmail.com
Facebook : Jejak Publisher
Twitter : @JejakPublisher
WhatsApp : +6285771233027

Cetakan Pertama, Mei 2018
113 halaman; 14 x 20 cm

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah tetap tersampaikan pada Allah SWT, karena buku ini dapat terselesaikan tepat waktu. Buku ini ditulis berdasarkan pengalaman penulis ketika dekat dengan dunia pesantren dan berkumpul bersama orang-orang dari latar belakang kehidupan pesantren.

Kehidupan pesantren yang cenderung pada kesederhanaan, kedisiplinan, dan ketekunan membuat penulis ingin menularkan apa yang telah dilihat, didengar, dibaca, dan dirasakan selama dekat dunia pesantren. Jadi buku ini ditulis berdasarkan pengalaman dan pengamatan.

Dengan adanya buku ini penulis berharap walapun kita tak sempat untuk menganyam pendidikan di pesantren, kita dapat hidup ala pesantren yang mampu menjadikan kita hidup religious. Dengan segala kekurangan dalam buku ini, permintaan maaf disampaikan dan semoga apa yang diharapkan dapat terwujud seminimal mungkin.

Pasuruan, 4 Februari 2018

Penulis

Daftar Isi

AYO HIDUP ALA SANTRI

sumber ilustrasi: http://www.imgrum.org

Hidup itu Penuh Teman

Hidup ala santri di pesantren itu menyenangkan. Menjadi santri itu banyak teman dan beribu cerita. Pada saat kita galau pasti ada teman yang menemani. Hidup di pesantren itu serba sama-sama. Makan bersama, mandi bersama, tidur bersama, sekolah bersama, mengaji bersama, mencuci bersama, dihukum pun bersama. Jika ada seorang yang memiliki kudapan pasti itu dimakan untuk semua.

Tentunya segala bentuk kebersamaan itu mengajarkan bahwa kita hidup tidaklah sendirian. Kita hidup berdampingan dengan orang lain. maka, kebersamaan dan rasa senasib ala kehidupan pesantren tentunya perlu kita terapkan di kehidupan sehari-hari. Bagaimana seorang yang kaya dan miskin, tampan dan jelek berbaur menjadi satu merasakan hal yang sama dan saling bahu membahu mengarungi kehidupan.

Jika kita menerapkan ini dalam kehidupan sehari-hari maka tentunya kita akan memiliki banyak teman. Banyak teman maka banyak rejeki. Dan jika kita menyegani teman maka kita akan juga disegani teman.

sumber ilustrasi: http://yanniahmadprakasiwi.blogspot.co.id

Tepati Waktumu

Di pesantren seorang santri harus melakukan segalanya tepat waktu. Seperti kalau mendengar bel harus bergegas ke kalas dan membaca hafalan seperti *aqidatul awwam.* Hal tersebut dilakukan santri setiap hari. Contoh lagi apabila mendengarkan azan maka santri harus langsung menuju ke tempat ibadah.

Di pesantren selalu ada konsekuensi apabila santri terlambat untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan jadwalnya. Hal tersebut tentunya bukan semata-mata sebagai hukuman melainkan sebagai bentuk pendisiplinan terhadap hidup setiap santrinya.

Apabila kita menerapkan ini dalam kehidupan sehari-hari maka tentunya akan berguna bagi kita. Solat tepat waktu tanpa menunda-nuda, makan tepat waktu, sekolah/kerja tepat waktu tentunya bukan kita saja yang merasakan manfaatnya melainkan juga orang-orang disekitar kita akan merasakan dan senang apabila kita menjadi orang tepat waktu.

Orang tepat waktu itu menunjukkan bahwa dia adalah orang yang bertanggung jawab.

sumber ilustrasi: putrijayantia.wordpress.com

Tanggung Jawab itu Harus

Apabila kita melakukan sesuatu baik itu positif atau negative tentunya tidak boleh lempar tangan. Apa yang kita perbuat haruslah kita pertanggungjawabkan. Seorang santri tentunya dididik di pesantrennya guna menjadi seseorang yang bertanggung jawab.

Biasanya santri yang lalai baik sengaja atau tidak sengaja terlambat atau melakukan kesalahan akan mendapatkan hukuman dari pesantren, biasanya disebut *ta'zir*. Macam-macam bentuk hukuman tersbut. Biasanya cenderung pada hukuman santri untuk berdiri selama beberapa waktu, kemudian sambil ia berdiri ia disuruh untuk membaca Al Quran entah berapa Juz.

Apabila kita telah melakukan sebuah kesalahan dan dihukum, itu adalah bentuk pertanggungjawaban kita terhadap perbuatan kita. Jika kita terbiasa hidup bertanggungjawab maka orang lain akan mudah percaya dengan diri kita.

sumber ilustrasi: http://angraini-angraini.blogspot.co.id

Amanah

Di pesantren itu seorang santri wajib memiliki sifat amanah, yaitu bisa dipercaya dan menjaga kepercayaan. Karena hidup di pesantren itu serba bersama, maka kepercayaan itu penting ditegakkan baik dengan sesame teman atau kepada guru.

Selain menjaga rahisa orang lain, menjaga aib orang lain, dan menjaga amanah lain yang telah diberikan tentunya akan menjadikan kita disegani oleh orang lain. orang lain tidak akan berpikir terlalu lama apabila ingin meminta tolong pada kita. Mereka dengan sendirinya akan merasa nyaman jika dekat dengan orang yang bisa dipercaya.

Jika kita menerapkan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari tentunya itu akan menguntungkan bagi kita sendiri karena orang lain akan senang berada di dekat kita dan mereka akan senantiasa percaya pada kita.

sumber ilustrasi: http://liqo24.blogspot.co.id

Jangan Lupa Salat Ya!

Di Pesantren atau bukan yang namanya salat khsusnya salat lima waktu itu wajib. Di pesantren, salat lima waktu harus dikerjakan tepat pada waktunya oleh seluruh santrinya. Bagi yang tidak mengerjakan salat lima waktu tentunya ada hukuman tersendiri yang telah menantinya.

Walaupun dalam keadaan sakit, seorang santri haruslah salat. Jika saat sakit biasanya memang santri diperbolehkan beristirahat dan tidak mengikuti kegiatan belajar, namun untuk salat lima waktu tetaplah wajib. Namun, di pesantren selain salat lima waktu para santri juga dianjurkan untuk melaksanakan beberapa salat sunah. Seperti salat rawatib, salat malam, salat duha, dan salat-salat sunah yang lainnya.

Salat itu menyehatkan. Secara tidak langsung ketika salat kita telah membakar kalori-kalori dalam tubuh apabila gerakan salat kita lakukan secara benar. Maka seandainya kita salat dengan teratur tanpa ada yang ditinggalkan dan juga mengerjakan salat-salat sunah, maka kita akan mendapatkan pahala dan juga tubuh yang sehat. Karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

..

Sumber ilustrasi: youtube.com

Makan Sederhana Tapi Sehat

Banyak cerita ketika seorang santri pulang, maka ia akan menghabiskan waktunya dengan makan-makanan yang sangat banyak dan enak-enak. Hal tersebut banyak dan benar adanya karena memang kehidupan di pesantren itu harus sehat. Dari segi makanan, para santri tidak pernah diberika kemewahan dan berlebihan. Namun, bisa dipastikan itu sehat. Dengan lauk seadanya seperti tahu, tempe, atau telur, sayur, nasi, dan minum air putih itu adalah makanan keseharian di pesantren.

Bukan tidak pernah pesantren memberikan makanan yang cukup enak. Tapi, itu semata-mata untuk menjaga kesehatan para santrinya. Karena hidup itu harus seimbang tidak lebih tidak kurang. Seandainya kita juga makan secukupnya tidak lebih tidak kurang, dengan makanan seadanya namun sehat, tentunya hidup kita akan lebih sehat. Karena ada hadis yang mengatakan bahwa makanlah saat lapar dan berhentilah sebelum kenyang.

Boleh sesekali makan mewah dan berlebihan, namun jika kita bisa mengontrol porsi makan kita maka kita juga bisa mengontrol kesehatan, keuangan, dan gaya hidup kita.

sumber ilustrasi: http://www.alkhoirot.net

Tidak Usah Terlalu Mewah

Seorang santri itu dilarang untuk bermewah-mewahan. Karena semua santri itu sama, yaitu sama belajar. Entah ia berasal dari keluarga kaya atau miskin, berstatus tinggi atau rendah, kulit hitam aatau kulit putih, yang jelas di pesantren itu semua sama.

Santri tidak diperkenankan membawa barang yang mewah-mewah seperti asesoris yang berlebihan baik putra ataupun putrid. Mungkin yang diperbolehkan hanyalah membawa asesoris berupa jam tangan karena untuk itu sebagai bentuk kedisiplinan mereka terhadap waktu.

Walaupun santri putrid diperbolehkan dalam islam memakai emas, namun di pesantren mereka tidak diperbolehkan berlebihan. Karena di pesantren itu niat untuk belajar bukan memaerkan keadaan. Coba bayangkan jika kita hidup di masyarakat tanpa kemewahan. selain sebagai bentuk rendah diri, kita juga akan mendapat banyak teman karena hal tersebut. Selain itu, kita juga bisa mencegah tindak kejahatan yang akan mengintai kita.

Sumber ilustrasi: http://gaptex.com